

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUM BULOG SUB DIVISI REGIONAL SAMARINDA (PERIODE 2016-2018)

Novel Ingan¹, Robin Jonathan², Danna Solihin³

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : noveluntag45@gmail.com

Keywords :

*Analysis Of Financial Statements,
Ratio Analysis, Financial
Performance Of The Company.*

ABSTRACT

The purpose of doing research is to analyze the Financial performance of the company's Growth on a Regional Sub-division Bulog Perum Samarinda 2016-2018 Period in terms of the ratio of the solvency ratio, liquidity ratio and the ratio of profitability, Activity .

Data analysis technique used is a financial ratio analysis of liquidity (current ratio and quick ratio), solvency (total debt to asset ratio), profitability (net profit margin), and activities (asset turn over).

Results of the study of the growth of the financial performance on a Regional Sub-division Bulog Perum Samarinda as measured by Current Ratio 2016-2017 and 2017-2018 period of decline. The growth of financial performance on a Regional Sub-division Bulog Perum Samarinda as measured with the Quick Ratio 2016-2017 and 2017-2018 period of decline. The growth of financial performance on a Regional Sub-division Bulog Perum Samarinda as measured by Total Debt to Total Asset Ratio 2016-2017 and 2017-2018 period of decline. The growth of financial performance on a Regional Sub-division Bulog Perum Samarinda as measured by Net Profit Margin period of 2016-2017 and 2017-2018 decline. The growth of financial performance on a Regional Sub-division Bulog Perum Samarinda as measured by Asset Turnover period of 2016-2017 and 2017-2018 has increased.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan didirikan sebagai suatu organisasi yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, agar tujuan yang akan dicapai dapat terwujud, maka diperlukan kebijaksanaan perusahaan yaitu perusahaan harus mempunyai manajemen yang baik. Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya selalu ingin mengetahui keadaan finansialnya dan juga ingin mengetahui sejauh mana perkembangan / kemajuan melalui kinerja keuangannya yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut.

BULOG adalah perusahaan umum milik negara yang bergerak di bidang logistik pangan. Ruang lingkup bisnis perusahaan meliputi usaha logistik / pergudangan, survei dan pemberantasan hama, penyediaan karung plastik, usaha angkutan, perdagangan komoditi pangan dan usaha eceran. Sebagai perusahaan yang tetap mengemban tugas publik dari pemerintah, BULOG tetap melakukan kegiatan menjaga Harga Dasar Pembelian untuk gabah, stabilisasi harga khususnya harga pokok, menyalurkan beras untuk orang miskin (Raskin) dan pengelolaan stok pangan.

Laporan keuangan keuangan pada Perum Bulog Sub Divisi Regional disusun dengan maksud untuk memberikan masukan-masukan dan informasi keuangan pada suatu perusahaan dalam waktu tertentu. Menurut Kasmir (2010:66) menyatakan bahwa : “Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Sutrisno (2009:9) “Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yaitu neraca dan laporan laba rugi”.

Menurut Kieso, dkk (2011:5), menyatakan bahwa : *The financial statement most frequently provided are (1) the statement of financial statement position, (2) the income statement or statement of comprehensive income, (3) the statement of cash flows, and (4) the statement of changes in equity. Note disclosures are an integral part of each financial statement.*

Artinya adalah Laporan keuangan yang paling sering disediakan adalah (1) laporan posisi laporan keuangan, (2) laporan laba rugi atau laporan laba rugi komprehensif, (3) laporan arus kas, dan (4) laporan perubahan ekuitas. Pengungkapan catatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri atas neraca dan laporan laba rugi yang digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan manajemen. Pihak – pihak yang berkepentingan dalam penyusunan laporan keuangan ini yaitu pihak dalam perusahaan (*intern*) dan pihak luar perusahaan (*ekstern*).

Analisis laporan keuangan menurut Harahap (2011:190), menyatakan bahwa: Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut K.R Subramanyam dan John J.Wild (2010:4), menyatakan bahwa : Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Menurut Hery (2015 :113), menyatakan bahwa : Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Fenomena menurut laporan laba rugi pada Perum Bulog Sub Divisi Regional Samarinda terdapat pertumbuhan laba pada tahun 2016-2017 sebesar 51,38 % dan tahun 2017-2018 sebesar -16,75 %.

Menurut Agus Sartono (2012:113), analisis rasio adalah sebagai berikut : Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisien manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai. Menurut Sutrisno (2009:245), menyatakan bahwa : Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka pembanding yang digunakan sebagai standar.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam menganalisis laporan keuangan salah satunya adalah dengan analisis rasio keuangan, diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan aktivitas yang

merupakan indikator dari analisis keuangan secara menyeluruh, dengan mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Alat Analisis

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak, maka diperlukan penganalisisan terhadap permasalahan yang ada. Adapun untuk melakukan analisis dan menguji kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan terdahulu, maka penulis menggunakan alat analisis sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas Rudianto (2013:193)

a. *Current Ratio*

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio*

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas Rudianto (2013:193)

a. *Total Debt to Total Asset Ratio*

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas Rudianto (2013:192)

a. *Net Profit Margin*

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas Rudianto (2013:194)

a. Perputaran Aktiva (*Asset Turnover*)

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Jangkauan Penelitian

Batasan – batasan penelitian ini disebabkan luasnya jangkauan yang diteliti. Penelitian ini dilakukan pada Perum Bulog Sub Divisi Regional Samarinda karena pada penelitian ini

hanya difokuskan pada kondisi keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas dengan menggunakan data keuangan tahun 2016 – 2018.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Kinerja Keuangan Tahun 2016-2018

No	Unsur Kinerja Keuangan		2016-2017	2017-2018	Pertumbuhan
1	Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	7,82 %	-63,29 %	Menurun
		<i>Quick Ratio</i>	1.791,48 %	-99,18 %	Menurun
2	Solvabilitas	<i>Total Debt to Total Asset Ratio</i>	5,34 %	-11,06 %	Menurun
3	Profitabilitas	<i>Net Profit Margin</i>	35,07 %	-18,25 %	Menurun
4	Aktivitas	<i>Asset Turnover</i>	-48,84 %	141,41 %	Meningkat

Sumber data : hasil analisis data

PEMBAHASAN

1. Pertumbuhan Kinerja keuangan pada Perum Bulog Sub Divisi Regional Samarinda yang diukur dengan *Current Ratio* periode 2016-2017 sebesar 7,82 % dan 2017-2018 sebesar -63,29 % mengalami penurunan. Penurunan ini dikarenakan karena pada tahun 2017 banyaknya pembelian aktiva lancar dibandingkan dengan tahun 2018. Artinya perusahaan berfokus melakukan penjualan pada tahun 2018 sehingga menyebabkan berkurangnya jumlah aktiva lancar pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2018. Hal ini menyebabkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Hipotesis 1 ditolak)
2. Pertumbuhan Kinerja keuangan pada Perum Bulog Sub Divisi Regional Samarinda yang diukur dengan *Quick Ratio* periode 2016-2017 sebesar 1.791,48 % dan 2017-2018 sebesar -99,18 % mengalami penurunan. Penurunan ini dikarenakan pada tahun 2017 aktiva lancar yang telah dikurangi dengan persediaan lebih besar dibandingkan dengan tahun 2018. Ini artinya aktiva lancar pada tahun 2018 banyak digunakan dan terjual dibandingkan dengan tahun 2017. Sedangkan untuk hutang lancar tahun 2017 lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2018. Ini artinya pada tahun 2018 terjadi pelunasan beberapa pelunasan hutang lancar. Hal ini menyebabkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Hipotesis 2 ditolak)
3. Pertumbuhan Kinerja keuangan pada Perum Bulog Sub Divisi Regional Samarinda yang diukur dengan *Total Debt to Total Asset Ratio* periode 2016-2017 sebesar 5,34 % dan 2017-2018 sebesar -11,06 % mengalami penurunan. Penurunan ini dikarenakan pada tahun 2017 total hutang lebih besar dibandingkan dengan tahun 2018. Ini artinya pada tahun 2018 adanya pembayaran hutang Rak Divre menyebabkan menurunnya total

hutang pada periode tersebut . Sedangkan untuk total aktiva pada tahun 2017 lebih besar dibandingkan dengan tahun 2018. Ini artinya banyak banyak total aktiva yang digunakan dan terjual pada tahun 2018. Hal ini menyebabkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus kewajiban jangka panjangnya. (Hipotesis 3 ditolak)

4. Pertumbuhan Kinerja keuangan pada Perum Bulog Sub Divisi Regional Samarinda yang diukur dengan *Net Profit Margin* periode 2016-2017 sebesar 35,07 % dan 2017-2018 sebesar -18,25 % mengalami penurunan. Penurunan ini dikarenakan laba bersih pada tahun 2017 lebih besar dibandingkan dengan tahun 2018. Ini artinya pada tahun 2018 perusahaan melakukan banyak penjualan tanpa memperhatikan HPP sehingga menurunnya jumlah laba bersih pada periode tersebut karena banyaknya persediaan yang tersimpan agar tidak cepat rusak maka perusahaan mengabaikan HPP dalam melakukan penjualan. Hal ini mengakibatkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. (Hipotesis 4 ditolak)
5. Pertumbuhan Kinerja keuangan pada Perum Bulog Sub Divisi Regional Samarinda yang diukur dengan *Asset Turnover* periode 2016-2017 sebesar -48,84 % dan 2017-2018 sebesar 141,41 % mengalami peningkatan. Peningkatan ini dikarenakan penjualan pada tahun 2018 lebih besar dibandingkan dengan tahun 2017. Ini artinya pada tahun 2018 perusahaan banyak melakukan penjualan dan banyaknya persediaan pada periode tersebut agar barang tidak cepat rusak maka perusahaan fokus melakukan penjualan sehingga menurunnya total aktiva pada periode tersebut dan baik bagi perusahaan. Hal ini mengakibatkan meningkatnya efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. (Hipotesis 5 diterima)

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan diatas, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut antara lain :

1. Pertumbuhan Kinerja Keuangan pada Perum Bulog Sub Divisi Regional Samarinda yang diukur dengan *Current Ratio* periode 2016-2017 dan 2017-2018 mengalami penurunan. Ini artinya perusahaan berfokus melakukan penjualan aktiva lancar sehingga mengurangi jumlah aktiva lancar pada tahun 2018. Hal ini menyebabkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Pertumbuhan Kinerja keuangan pada Perum Bulog Sub Divisi Regional Samarinda yang diukur dengan *Quick Ratio* periode 2016-2017 dan 2017-2018 mengalami penurunan. Ini artinya aktiva lancar pada tahun 2018 banyak digunakan dan terjual dibandingkan dengan tahun 2017. Hal ini menyebabkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
3. Pertumbuhan Kinerja keuangan pada Perum Bulog Sub Divisi Regional Samarinda yang diukur dengan *Total Debt to Total Asset Ratio* periode 2016-2017 dan 2017-2018 mengalami penurunan. Ini artinya banyak total aktiva yang digunakan dan terjual pada tahun 2018. Hal ini menyebabkan menurunnya kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus kewajiban jangka panjangnya.
4. Pertumbuhan Kinerja keuangan pada Perum Bulog Sub Divisi Regional Samarinda yang diukur dengan *Net Profit Margin* periode 2016-2017 dan 2017-2018 mengalami penurunan. Ini artinya perusahaan banyak melakukan penjualan karena banyaknya

persediaan pada periode tersebut supaya barang tidak cepat rusak maka perusahaan mengabaikan HPP dalam melakukan penjualan. Hal ini mengakibatkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

5. Pertumbuhan Kinerja keuangan pada Perum Bulog Sub Divisi Regional Samarinda yang diukur dengan *Asset Turnover* periode 2016-2017 dan 2017-2018 mengalami peningkatan. Artinya pada tahun 2018 total aktiva banyak digunakan dan terjual sehingga meningkatnya penjualan pada periode tersebut. Hal ini mengakibatkan meningkatnya efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.

Saran

1. Bagi perusahaan disarankan dalam mengambil keputusan pada periode berikutnya harus memperhatikan indikator dalam menentukan suatu kebijakan. Agar perusahaan selalu memaksimalkan sumber dananya dalam menjalankan usahanya.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan, apabila menggunakan rasio yang sama agar dapat ditambah dengan indikator-indikator lainnya, seperti pada rasio Likuiditas ditambah *Cash Ratio*, untuk rasio Solvabilitas agar ditambah *Total Debt to Equity Rasio* dan *Equity to Total Asset Ratio*, untuk rasio Profitabilitas agar ditambah *Gross Margin Ratio*, *Return on Investment (RO)*, dan *Return on Equity (ROE)*, untuk rasio Aktivitas agar ditambah *Account Receivable Turnover Ratio* dan *Account Receivable Collection Periode Ratio*. Diharapkan dengan penambahan indikator-indikator rasio keuangan tersebut maka akan dihasilkan perhitungan kinerja keuangan yang lebih akurat lagi.
3. Bagi pembaca analisis keuangan yang digunakan penulis adalah rasio keuangan yang dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas masih banyak jenis alat analisis keuangan yang dapat dipergunakan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu bagi pembaca berikutnya untuk menambah referensi dapat melakukan penelitian menggunakan metode lain atau dapat juga membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lain yang sejenis dengan menggunakan analisis keuangan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony A. Atkinson, Robert S. Kaplan, Ella Mae Matsumura, S. Mark Young. 2009. *Akuntansi Manajemen. Edisi Kelima*. Ahli Bahasa Miranti Kartika Dewi. Jakarta : PT. Indeks.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan : Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Edisi Pertama. Bandung : Alfabeta.
- Harahap. 2011. *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta : PT.Grasindo.
- Kasmir.2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama.Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Kieso, dkk. 2011. *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. United States Of America : Wiley.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen : Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta : Erlangga.
- Samryn, L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen : Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi*. Edisi Pertama. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sartono, R. Agus.2012. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE.

- Subramanyam, K.R dan John J.Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Yogyakarta : EKONISIA UII.
- Witmore.2010. *Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah dan pengukuran Kinerja Keuangan Pemerintah daerah*.Yogyakarta.